

## ABSTRAKS

**Destiani Putri Utami, 1188010045: “Evaluasi Program Perlindungan Hutan Berbasis Sinkronisasi dan Koordinasi pada Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021”.**

Hutan memiliki peran strategis dalam keberlangsungan kehidupan manusia yaitu sebagai penyangga dari sistem kehidupan. *Forest Watch Indonesia* (FWI) mendeklarasikan hutan Indonesia sebagai hutan terluas ketiga di dunia sehingga menjadikan hutan Indonesia menjadi salah satu paru-paru dunia. Namun kini hutan Indonesia terus mengalami laju deforestasi yang tinggi yaitu sekitar 2 juta hektar per tahun akibat alih fungsi lahan hutan. Oleh karenanya, Pemerintah Indonesia saat ini tengah mengupayakan untuk terus menjaga kelestarian hutan di Indonesia. Tidak hanya Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah juga berkewajiban untuk melakukan pencegahan perusakan hutan di daerahnya melalui Dinas Kehutanan, termasuk Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat melalui program perlindungan hutan. Penurunan laju deforestasi merupakan harapan dari seluruh pihak, akan tetapi untuk mewujudkan hal tersebut tentu tidaklah mudah. Seluas 620,455 Ha lahan hutan Jawa Barat rusak pada tahun 2021. Sumbangsi angka tertinggi datang dari kasus perambahan hutan, seluas 3.335,585 Ha kawasan hutan telah dirambah dalam rentang waktu 2018-2021. Kemudian banyak juga keluhan dari berbagai pihak terkait kasus perambahan hutan yang berimplikasi pada masifnya bencana alam hidrologis di Jawa Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program perlindungan hutan pada Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021 terkait tahap masukan atau *input*, tahap proses pelaksanaan dan identifikasi tahap *outcomes* atau hasil dari pelaksanaan program perlindungan hutan berbasis sinkronisasi dan koordinasi yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori evaluasi program yang dikemukakan Stake (1977) dalam Wood (2001:19), yang di dalamnya terdapat pengukuran atas tiga aspek yaitu tahap masukan (*antededents*), tahap proses (*transactions*) dan tahap hasil (*outcomes*).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada pengusutan untuk memahami masalah dan realitas yang bersifat sosial dan dinamis yang terjadi di tengah kehidupan manusia yang didasarkan pada pandangan informan dalam memandang sebuah fenomena. Dalam penelitian ini menggambarkan mengenai evaluasi program perlindungan hutan pada Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program perlindungan hutan masih belum optimal, hal ini ditandai dengan tahap masukan atau *input* yang masih kurang akibat belum cukup dan belum memadainya ketersediaan sumber daya yang vital seperti sumber daya manusia, finansial, sarana dan prasarana. Tahap proses juga masih kurang baik karena interaksi dan perilaku dalam program perlindungan masih kerap berbenturan dengan instansi lain. Demikian pula dengan tahap hasil atau *outcomes* yang masih memiliki celah karena kasus perambahan hutan di Jawa Barat pada tahun 2021 masih tinggi dan menjadi primadona.

Kata Kunci: Dinas Kehutanan, Evaluasi Program, Perlindungan Hutan.

## ABSTRACTS

**Destiani Putri Utami, 1188010045: “Evaluation of Synchronization and Coordination-Based Forest Protection Programs at the West Java Provincial Forestry Service 2018-2021”.**

*Forests have a strategic role in the sustainability of human life, namely as a buffer for the living system. Forest Watch Indonesia (FWI) declared Indonesia's forests as the third largest forest in the world, making Indonesia's forests one of the lungs of the world. But now Indonesia's forests continue to experience a high rate of deforestation, which is around 2 million hectares per year due to the conversion of forest land functions. Therefore, the Government of Indonesia is currently trying to continue to preserve the forests in Indonesia. Not only the Central Government, the Regional Government is also obliged to prevent forest destruction in their area through the Forestry Service, including the West Java Provincial Forestry Service through forest protection programs. Reducing the rate of deforestation is the hope of all parties, but to realize this is certainly not easy. An area of 620,455 hectares of forest land in West Java was damaged in 2021. The highest contribution came from forest encroachment cases, an area of 3,335,585 hectares of forest area had been encroached in the 2018-2021 timeframe. Then there are also many complaints from various parties regarding the case of forest encroachment which has implications for the massive hydrological natural disaster in West Java.*

*This study aims to evaluate the forest protection program at the West Java Provincial Forestry Service in 2018-2021 related to the input or input stage, the implementation process stage and the identification of the outcomes or results of the implementation of the synchronization and coordination-based forest protection program carried out by the West Java Provincial Forestry Service.*

*The theory used in this research is the program evaluation theory proposed by Stake (1977) in Wood (2001:19), in which there are measurements of three aspects, namely the input stage (antecedents), the process stage (transactions) and the outcome stage (outcomes).*

*This study uses a descriptive research method with a qualitative approach, namely research that focuses on investigating to understand social and dynamic problems and realities that occur in the midst of human life based on the views of informants in viewing a phenomenon. This study describes the evaluation of the forest protection program at the West Java Provincial Forestry Service in 2018-2021.*

*Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of forest protection programs is still not optimal, this is indicated by the input or input stage that is still lacking due to insufficient and inadequate availability of vital resources such as human resources, finance, facilities and infrastructure. The process stage is also still not good because interactions and behavior in the protection program still often clash with other agencies. Likewise, the results or outcomes stage still have gaps because cases of forest encroachment in West Java in 2021 are still high and are the prima donna.*

**Keywords:** *Forestry Service, Program Evaluation, Forest Protection.*